

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam Bab IV disajikan analisis terhadap data yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Data yang terkumpul tersebut merupakan data primer, yaitu data yang berasal dari jawaban responden terhadap daftar pertanyaan yang dibagikan. Kuesioner yang disebarakan berjumlah 130 kuesioner. Jumlah kuesioner yang kembali berjumlah 115 responden atau 88% dan kuesioner yang tidak kembali atau tidak dapat diolah berjumlah 15 responden atau 12%. Berdasarkan kriteria responden yang diambil adalah mahasiswa minimal semester enam (angkatan 2012) yang telah lulus mata kuliah audit, dan dari mahasiswa tersebut penulis hanya mengambil minimal 50 persen dari jumlah responden yang memenuhi kriteria dari setiap universitas. Berikut ini tabel pengembalian kuesioner:

Tabel 4.1
Daftar Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
Kuesioner yang dikirim ke responden	130	100%
Kuesioner yang kembali	115	88%
Kuesioner yang tidak kembali	15	12%
Kuesioner yang dapat diolah	115	88%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2015

Dari jumlah responden tersebut, sebanyak 50 responden memilih karir sebagai akuntan publik yang terdiri dari 35 responden perempuan dan 15 responden laki-laki, rata-rata mahasiswa menjawab dengan alasan menjadi akuntan publik dapat memperoleh banyak pengalaman dan gaji yang diperoleh tinggi. Selanjutnya terdapat 12 responden yang terdiri dari 7 responden perempuan dan 5 responden laki-laki yang memilih karir menjadi akuntan pemerintah dengan alasan karirnya terjamin dan mendapat dorongan dari orangtua untuk bekerja di instansi pemerintahan. Terdapat 35 responden yang terdiri dari 22 responden perempuan dan 13 responden perempuan yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan dengan alasan menjadi akuntan perusahaan dapat memperoleh kenaikan gaji secara berkala. Untuk akuntan pendidik terdapat 18 responden yang terdiri dari 13 responden perempuan dan 5 responden laki-laki dengan alasan menjadi akuntan pendidik pekerjaannya lebih mudah dijalani.

Berikut ini tabel menunjukkan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.2
Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Pemilihan Karir Akuntan	Jenis Kelamin	
	Perempuan	Laki-laki
Akuntan Publik	35	15
Akuntan Pemerintah	7	5
Akuntan Perusahaan	22	13
Akuntan Pendidik	13	5
Total	77	38

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2015

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan S1 Akuntansi yang berasal dari Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, dan Universitas Malahayati. Responden terdiri dari 77 responden perempuan dan 38 responden laki-laki. Berikut ini tabel menunjukkan penyebaran kuesioner dalam penelitian:

Tabel 4.3
Data Distribusi Sampel Penelitian

Asal Universitas	Kuesioner		Persentase Pengembalian
	Disebar	Kembali	
Universitas Lampung	50	50	100%
Universitas Bandar Lampung	50	47	94%
Universitas Malahayati	30	18	60%
Total	130	115	88%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2015

4.2 Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan analisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif yang menerangkan nilai minimum, maksimum, dan mean variabel penelitian:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Gaji	115	3	15	10.94	.221	2.367
Pelatihan profesional	115	4	20	14.24	.288	3.091
Pengakuan profesional	115	8	20	14.19	.245	2.629
Nilai social lingkungan kerja	115	13	30	19.22	.307	3.295
lingkungan kerja pertimbangan pasar kerja	115	15	34	22.13	.357	3.824
Personalitas	115	4	10	7.23	.155	1.667
Valid N (listwise)	115	3	5	3.78	.083	.886

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2015

Tabel diatas menggambarkan deskripsi variabel-variabel dalam penelitian ini secara statistik. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel pertama, gaji memperlihatkan rata-rata sebesar 10,94 yang artinya jawaban responden pada variabel ini rata-rata menjawab setuju, dan nilai skor untuk variabel gaji pada kisaran aktual 3-15 yang artinya jawaban responden paling rendah yaitu tidak setuju dan paling tinggi adalah sangat setuju sekali. Pada variabel kedua, pelatihan professional memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 14,24 yang artinya jawaban responden pada variabel ini rata-rata menjawab setuju dan nilai skor untuk variabel pelatihan professional pada kisaran aktual 4-20 yang artinya jawaban responden paling rendah yaitu tidak setuju dan paling tinggi adalah sangat setuju sekali. Pada variabel ketiga, pengakuan professional

memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 14,19 yang artinya jawaban responden pada variabel ini rata-rata menjawab setuju dan nilai skor untuk variabel pengakuan profesional pada kisaran aktual 8-20 yang artinya jawaban responden paling rendah yaitu kurang setuju dan paling tinggi adalah sangat setuju sekali. Pada variabel keempat, nilai sosial memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 19,22 yang artinya jawaban responden pada variabel ini rata-rata menjawab setuju dan nilai skor untuk variabel nilai sosial pada kisaran aktual 13-30 yang artinya jawaban responden paling rendah yaitu kurang setuju dan paling tinggi adalah sangat setuju sekali. Pada variabel kelima, lingkungan kerja memperlihatkan rata-rata sebesar 22,13 yang artinya jawaban responden pada variabel ini rata-rata menjawab setuju dan nilai skor untuk variable lingkungan kerja pada kisaran aktual 15-34 yang artinya jawaban responden paling rendah yaitu kurang setuju dan paling tinggi adalah sangat setuju. Pada variabel keenam, pertimbangan pasar kerja memperlihatkan rata-rata sebesar 7 yang artinya jawaban responden pada variabel ini rata-rata menjawab setuju dan nilai skor untuk variabel pertimbangan pasar kerja pada kisaran aktual 4-10 yang artinya jawaban responden paling rendah yaitu kurang setuju dan paling tinggi adalah sangat setuju sekali. Pada variabel ketujuh, personalitas memperlihatkan rata-rata sebesar 3,78 yang artinya jawaban responden pada variabel ini rata-rata menjawab setuju dan nilai skor variabel personalitas pada kisaran aktual 3-5 yang artinya jawaban responden paling rendah yaitu setuju dan paling tinggi adalah sangat setuju sekali.

4.3 Jenis Karir Responden

Deskripsi responden berdasarkan jenis karir yang diinginkan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Jenis Karir Responden

Jenis Karir	Frekuensi	Persentase
1. Akuntan Publik	50	43,5%
2. Akuntan Pemerintah	12	10,4%
3. Akuntan Perusahaan	35	30,4%
4. Akuntan Pendidik	18	15,7%
Jumlah	115	100%

Sumber: data primer yang diolah tahun 2015

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yakni mahasiswa S1 akuntansi Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, Universitas Malahayati, sebagian besar menginginkan karir sebagai akuntan publik, yaitu sebanyak 50 responden atau 43,5%, diikuti berkarir sebagai akuntan perusahaan, sebanyak 35 responden atau 30,4%, sebanyak 12 responden atau 10,4% berkarir sebagai akuntan pemerintah dan yang menginginkan berkarir sebagai akuntan pendidik ada 18 responden atau 15,7%.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghazali, 2013). Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan uji Confirmatory Factor Analysis (CFA), dengan asumsi nilai KMO-MSA $> 0,50$. Hasil perhitungan uji validitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.829
Approx. Chi-Square		1514.000
Bartlett's Test of Sphericity	Df	351
	Sig.	.000

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2015

Dari Tabel 4.6 dapat diperoleh hasil bahwa nilai KMO= 0,829 ($>0,50$) sehingga dapat dilakukan analisis factor, dan nilai Bartlett tesr dengan Chi-Square 1.514.000 pada signifikan 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa uji analisis faktor dapat dilanjutkan.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2013). Berikut ini hasil perhitungan uji reliabilitas:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha
Gaji / Penghargaan Finansial	0,763
Pelatihan Profesional	0,872
Pengakuan Profesional	0,731
Nilai-nilai Sosial	0,772
Lingkungan Kerja	0,730
Pertimbangan Pasar Kerja	0,764
Personalitas	1,000

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2015

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,70 sehingga dapat dikatakan semua konsep

pengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.5 Hasil dan Pembahasan

4.5.1 Gaji / Penghargaan Finansial

Hasil uji statistik one way anova menunjukkan nilai signifikansi 0,741 ($>0,05$) artinya hipotesis nol diterima maka terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir akuntan ditinjau dari gaji atau penghargaan finansial. Dapat dilihat dalam Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Pengujian One Way Anova Variabel Gaji / Penghargaan Finansial

ANOVA

Gaji

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7.128	3	2.376	.418	.741
Within Groups	631.446	111	5.689		
Total	638.574	114			

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2015

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mahasiswa terhadap faktor gaji atau penghargaan finansial dalam pemilihan karir akuntan. Penelitian ini menyetujui hasil penelitian Setiyani (2005) dan Widayarsi (2010) yang menyatakan bahwa ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa dalam pemilihan karir. Tetapi menolak penelitian Astami (2001) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berkaitan dengan faktor gaji dalam memilih bidang profesinya.

Gaji dianalisis dengan tiga pertanyaan yaitu gaji awal yang tinggi, adanya dana pensiun, dan kenaikan gaji secara berkala. Berdasarkan hasil uji dapat dilihat dalam lampiran Hasil Uji One Way Anova bahwa:

Akuntan publik lebih diminati mahasiswa dengan alasan bahwa mahasiswa menganggap akuntan publik memberikan kenaikan gaji secara berkala, hal ini ditunjukkan dalam lampiran hasil uji hipotesis one way anova pada bagian deskriptif variabel gaji bahwa nilai mean terbesar untuk akuntan publik adalah 3,92. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan kondisi yang ada, dimana dalam bab sebelumnya disajikan bahwa perkembangan pendapatan akuntan publik di Indonesia tidak selalu mengalami kenaikan, terjadi penurunan pendapatan kantor akuntan publik tahun 2012 ke tahun 2013 yaitu dari pendapatan berjumlah Rp 2.710 milyar menjadi Rp 2.480 milyar (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan, 2015).

Akuntan pemerintah diminati mahasiswa karena mahasiswa menganggap akuntan pemerintah memberikan dana pensiun dan memberikan kenaikan gaji secara berkala hal ini ditunjukkan dalam lampiran hasil uji one way anova pada bagian deskriptif variabel gaji bahwa nilai mean terbesar untuk akuntan pemerintah adalah 3,92. Untuk akuntan perusahaan diminati mahasiswa karena mahasiswa menganggap bahwa akuntan perusahaan mampu memberikan kenaikan gaji secara berkala dapat ditunjukkan dalam lampiran hasil uji one way anova pada bagian deskriptif variabel gaji bahwa nilai mean terbesar untuk akuntan perusahaan adalah 3,80. Mahasiswa berminat menjadi

akuntan pendidik karena mahasiswa menganggap bahwa akuntan pendidik mampu memberikan kenaikan gaji secara berkala dapat ditunjukkan dalam lampiran hasil uji one way anova pada bagian deskriptif variabel gaji bahwa nilai mean terbesar untuk akuntan pendidik adalah 3,94.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik dari faktor gaji, untuk akuntan publik mahasiswa lebih menginginkan adanya kenaikan gaji secara berkala, dan untuk karir non akuntan publik selain kenaikan gaji secara berkala mahasiswa juga menginginkan adanya dana pensiun.

4.5.2 Pelatihan Profesional

Hasil uji statistik one way anova menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,069 ($> 0,05$), sehingga hipotesis nol diterima. maka terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan ditinjau dari pelatihan profesional. Dapat dilihat dalam Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Pengujian One Way Anova Variabel Pelatihan Profesional

ANOVA					
Pelatihan Profesional					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	67.275	3	22.425	2.436	.069
Within Groups	1021.908	111	9.206		
Total	1089.183	114			

Sumber: Data yang diolah tahun 2015

Untuk pelatihan professional, hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mahasiswa yang memilih karir akuntan publik dan non akuntan publik. Penelitian ini menyetujui penelitian Setiyani (2005) dan Widyasari (2010) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pandangan mahasiswa dalam pemilihan karir akuntan dilihat dari factor pelatihan professional.

Pelatihan professional dianalisis dengan empat pertanyaan yaitu pelatihan kerja sebelum bekerja, sering mengikuti latihan diluar lembaga untuk meningkatkan professional, sering mengikuti pelatihan rutin di dalam lembaga, dan memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi. Berdasarkan hasil uji dapat dilihat dalam lampiran Hasil Uji One Way Anova bahwa:

Mahasiswa yang memilih akuntan publik menganggap bahwa pelatihan sebelum bekerja itu perlu dan menjadi akuntan publik dapat memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi, hal ini ditunjukkan dalam lampiran hasil uji hipotesis one way anova pada bagian deskriptif variabel pelatihan profesional bahwa nilai mean terbesar untuk akuntan publik adalah 3,82.

Mahasiswa yang memilih akuntan pemerintah menganggap bahwa pelatihan sebelum bekerja itu perlu dilakukan, hal ini ditunjukkan dalam lampiran hasil uji hipotesis one way anova pada bagian deskriptif variabel pelatihan profesional bahwa nilai mean terbesar untuk akuntan pemerintah adalah 3,92.

Dan untuk mahasiswa yang memilih menjadi akuntan perusahaan

menganggap bahwa pelatihan sebelum bekerja perlu dilakukan dan menjadi akuntan perusahaan dapat memperoleh pengalaman yang bervariasi, hal ini ditunjukkan dalam lampiran hasil uji hipotesis one way anova pada bagian deskriptif variabel pelatihan profesional bahwa nilai mean terbesar untuk akuntan perusahaan adalah 3,74. Dan untuk mahasiswa yang memilih menjadi akuntan pendidik beranggapan bahwa akuntan pendidik mampu memberikan pengalaman yang bervariasi, dan untuk menjadi akuntan pendidik mahasiswa menganggap perlu adanya pelatihan sebelum bekerja, serta sering mengikuti latihan diluar lembaga untuk meningkatkan professional, hal ini ditunjukkan dalam lampiran hasil uji hipotesis one way anova pada bagian deskriptif variabel pelatihan profesional bahwa nilai mean terbesar untuk akuntan pendidik adalah 3,22.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik dari faktor pelatihan profesional, mahasiswa yang memilih menjadi akuntan publik menganggap bahwa pelatihan sebelum bekerja itu perlu dan menjadi akuntan publik dapat memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi. Sedangkan mahasiswa yang memilih karir non akuntan publik selain hal tersebut diatas, mahasiswa menganggap bahwa sering mengikuti latihan diluar lembaga untuk meningkatkan professional juga perlu.

4.5.3 Pengakuan Profesional

Hasil uji statistik one way anova menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,381 ($> 0,05$), sehingga hipotesis nol diterima. maka terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan ditinjau dari pengakuan profesional. Dapat dilihat dalam tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Pengujian One Way Anova Variabel Pengakuan Profesional

ANOVA

PengakuanProfesional

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	21.412	3	7.137	1.034	.381
Within Groups	766.379	111	6.904		
Total	787.791	114			

Sumber: Data yang diolah tahun 2015

Hasil penelitian untuk variabel pengakuan profesional menunjukkan terdapat perbedaan pandangan mahasiswa yang memilih karir akuntan publik dan non akuntan publik. Penelitian ini setuju dengan penelitian Setiyani (2005) dan menolak penelitian Widyasari (2010) yang menyatakan terdapat perbedaan pandangan mahasiswa dalam memilih karir.

Pengakuan profesional dianalisis dengan empat pertanyaan yaitu lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang, adanya pengakuan bila berprestasi, memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, dan memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses. Berdasarkan hasil uji dapat dilihat dalam lampiran Hasil Uji One Way Anova bahwa:

Mahasiswa yang memilih akuntan public beranggapan bahwa akuntan public lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang, hal ini ditunjukkan dalam lampiran hasil uji hipotesis one way anova pada bagian deskriptif variabel pengakuan profesional bahwa nilai mean terbesar untuk akuntan publik adalah 3,94. Akan tetapi, dalam bab sebelumnya dijelaskan bahwa perkembangan akuntan publik tidak selalu mengalami kenaikan. Menurut Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan, 2015 perkembangan akuntan publik mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2007 ke tahun 2008 perkembangan akuntan publik mengalami penurunan dan kembali meningkat ditahun 2008 sampai tahun 2012, untuk tahun 2013 mengalami penurunan kembali dan meningkat ditahun 2014.

Mahasiswa memilih menjadi akuntan pemerintah karena mahasiswa menganggap bahwa akuntan pemerintah mengakui apabila berprestasi hal ini ditunjukkan dalam lampiran hasil uji hipotesis one way anova pada bagian deskriptif variabel pengakuan profesional bahwa nilai mean terbesar untuk akuntan pemerintah adalah 4,08. Dan untuk mahasiswa yang memilih menjadi akuntan perusahaan, mahasiswa menganggap akuntan perusahaan lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang, dan adanya pengakuan bila berprestasi, hal ini ditunjukkan dalam lampiran hasil uji hipotesis one way anova pada bagian deskriptif variabel pengakuan profesional bahwa nilai mean terbesar untuk akuntan perusahaan adalah 3,57. Untuk mahasiswa yang

memilih akuntan pendidik mahasiswa menganggap adanya pengakuan bila berprestasi dalam akuntan pendidik, hal ini ditunjukkan dalam lampiran hasil uji hipotesis one way anova pada bagian deskriptif variabel pengakuan profesional bahwa nilai mean terbesar untuk akuntan publik adalah 3,61.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik dari faktor pengakuan professional, untuk akuntan publik mahasiswa beranggapan bahwa akuntan publik lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang. Sedangkan untuk non akuntan publik mahasiswa menganggap bahwa karir non akuntan publik lebih ada pengakuan bila berprestasi.

4.5.4 Nilai-nilai Sosial

Hasil uji statistik one way anova menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,825 ($> 0,05$), sehingga hipotesis nol diterima, maka terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan ditinjau dari nilai-nilai sosial. Dapat dilihat dalam Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Pengujian One Way Anova Variabel Nilai-nilai Sosial

ANOVA					
Nilai-nilaisosial					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9.991	3	3.330	.301	.825
Within Groups	1227.574	111	11.059		
Total	1237.565	114			

Sumber: Data yang diolah tahun 2015

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik dilihat dari factor nilai-nilai sosial. Penelitian ini setuju dengan penelitian Widyasari (2010) dan menolak penelitian Setiyani (2005) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa dalam pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik.

Nilai-nilai social dianalisis dengan enam pertanyaan yaitu lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi, lebih memperhatikan perilaku individu, pekerjaannya lebih bergengsi dibanding karir yang lain, dan lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli dibidang lain. Berdasarkan hasil uji dapat dilihat dalam lampiran Hasil Uji One Way Anova bahwa:

Mahasiswa yang memilih akuntan publik menganggap bahwa akuntan publik lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, hal ini ditunjukkan dalam lampiran hasil uji hipotesis one way anova pada bagian deskriptif variabel nilai-nilai sosial bahwa nilai mean terbesar untuk akuntan publik adalah 3,54.

Mahasiswa yang memilih akuntan pemerintah menganggap bahwa akuntan pemerintah lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, hal

ini ditunjukkan dalam lampiran hasil uji hipotesis one way anova pada bagian deskriptif variabel nilai-nilai sosial bahwa nilai mean terbesar untuk akuntan pemerintah adalah 3,58. Untuk mahasiswa yang memilih akuntan perusahaan beranggapan bahwa akuntan perusahaan lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan mahasiswa menganggap akuntan perusahaan pekerjaannya lebih bergengsi dibanding karir yang lain, hal ini ditunjukkan dalam lampiran hasil uji hipotesis one way anova pada bagian deskriptif variabel nilai-nilai sosial bahwa nilai mean terbesar untuk akuntan perusahaan adalah 3,31. Untuk mahasiswa yang memilih akuntan pendidik mahasiswa beranggapan bahwa akuntan pendidik lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan social, hal ini ditunjukkan dalam lampiran hasil uji hipotesis one way anova pada bagian deskriptif variabel nilai-nilai sosial bahwa nilai mean terbesar untuk akuntan pendidik adalah 3,44.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi akuntan public dan non akuntan publik dari faktor nilai-nilai sosial, untuk akuntan publik mahasiswa beranggapan bahwa akuntan publik lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan untuk non akuntan publik selain lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain mahasiswa juga menganggap bahwa karir non akuntan publik lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, pekerjaannya lebih bergengsi dibanding

karir yang lain, dan memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial.

4.5.5 Lingkungan Kerja

Hasil uji statistik one way anova menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,511 ($> 0,05$), sehingga hipotesis nol diterima, maka terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan ditinjau dari lingkungan kerja. Dapat dilihat dalam tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Pengujian One Way Anova Variabel Lingkungan Kerja

ANOVA

Lingkungankerja

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	34.130	3	11.377	.773	.511
Within Groups	1632.913	111	14.711		
Total	1667.043	114			

Sumber: Data yang diolah tahun 2015

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mahasiswa dalam pemilihan karir akutan sebagai akutan publik dan non akutan publik dilihat dari faktor lingkungan kerja. Penelitian ini menyetujui hasil penelitian Widyasari (2010) yang menyatakan adanya perbedaan pandangan yang memilih karir sebagai akutan publik dan non akutan publik.

Lingkungan kerja dianalisis dengan tujuh pertanyaan yaitu pekerjaan rutin, pekerjaannya lebih cepat diselesaikan, pekerjaannya lebih banyak tantangan,

lingkungan kerja menyenangkan, sering lembur, tingkat kompetisi antar karyawan tinggi, dan adanya tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna. Berdasarkan hasil uji dapat dilihat dalam lampiran Hasil Uji One Way Anova bahwa:

Mahasiswa yang memilih akuntan publik menganggap bahwa akuntan publik pekerjaannya lebih banyak tantangan, hal ini ditunjukkan dalam lampiran hasil uji hipotesis one way anova pada bagian deskriptif variabel lingkungan kerja bahwa nilai mean terbesar untuk akuntan publik adalah 3,38.

Mahasiswa yang memilih akuntan pemerintah menganggap bahwa akuntan pemerintah lingkungan kerjanya menyenangkan, hal ini ditunjukkan dalam lampiran hasil uji hipotesis one way anova pada bagian deskriptif variabel nilai-nilai sosial bahwa nilai mean terbesar untuk akuntan pemerintah adalah 3,42. Untuk mahasiswa yang memilih akuntan perusahaan menganggap bahwa akuntan perusahaan memiliki lingkungan kerja yang menyenangkan, hal ini ditunjukkan dalam lampiran hasil uji hipotesis one way anova pada bagian deskriptif variabel nilai-nilai sosial bahwa nilai mean terbesar untuk akuntan perusahaan adalah 3,60. Untuk mahasiswa yang memilih akuntan pendidik mahasiswa beranggapan akuntan pendidik lingkungan kerjanya menyenangkan, hal ini ditunjukkan dalam lampiran hasil uji hipotesis one way anova pada bagian deskriptif variabel nilai-nilai sosial bahwa nilai mean terbesar untuk akuntan pendidik adalah 3,61.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik dari faktor lingkungan kerja, untuk akuntan publik mahasiswa beranggapan bahwa pekerjaan menjadi akuntan publik lebih banyak tantangannya. Sedangkan untuk karir non akuntan publik mahasiswa beranggapan bahwa menjadi non akuntan publik lingkungan kerjanya menyenangkan.

4.5.6 Pertimbangan Pasar Kerja

Hasil uji statistik one way anova menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,844 ($> 0,05$), sehingga hipotesis nol diterima, maka terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan ditinjau dari pertimbangan pasar kerja. Dapat dilihat dalam Tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Pengujian One Way Anova Variabel Pertimbangan Pasar Kerja

ANOVA

PertimbanganPasarKerja

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.327	3	.776	.274	.844
Within Groups	314.334	111	2.832		
Total	316.661	114			

Sumber: Data yang diolah tahun 2015

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pandangan mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik dilihat dari faktor pertimbangan pasar kerja. Penelitian ini setuju dengan penelitian Widyasari (2010) dan menolak penelitian Setiyani (2005) yang menyatakan

bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa dalam pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik.

Variabel pertimbangan pasar kerja dianalisis dengan dua pertanyaan yaitu keamanan kerjanya lebih terjamin dan lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui. Berdasarkan hasil uji dapat dilihat dalam lampiran Hasil Uji One Way Anova bagian deskriptif variabel Pertimbangan Pasar Kerja bahwa:

Mahasiswa yang memilih akuntan publik menganggap bahwa akuntan publik lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui. Sedangkan mahasiswa yang memilih karir non akuntan public menganggap bahwa keamanan kerjanya lebih terjamin.

4.5.7 Personalitas

Hasil uji statistik one way anova menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,497 ($> 0,05$), sehingga hipotesis nol diterima, maka terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan ditinjau dari personalitas. Dapat dilihat dalam Tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Pengujian One Way Anova Variabel Personalitas

ANOVA

Personalitas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.892	3	.631	.799	.497
Within Groups	87.673	111	.790		
Total	89.565	114			

Sumber: Data yang diolah tahun 2015

Hasil pengujian untuk variabel personalitas menunjukkan terdapat perbedaan pandangan mahasiswa dalam pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan lebih mencerminkan personalitasnya secara professional, hal ini ditunjukkan dalam lampiran hasil uji one way anova pada bagian deskriptif variabel personalitas bahwa nilai mean terbesar adalah 3,89.